

**DESKRIPSI PENCIPTAAN LAGU TERIMA KASIH GURUKU
SEBAGAI LATAR BELAKANG SUARA DARI MEDIA MP4
DALAM PEMBELAJARAN *E-LEARNING***

Yunike Juniarti Fitria, Tri Wahyuni Floriasti
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: yunike_jf@uny.ac.id, triwahyunifloriasti@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan latar belakang penciptaan lagu Terima Kasih Guruku, sebagai upaya merespon kebutuhan akan minimnya lagu yang berisikan penghargaan terhadap profesi guru di Indonesia. Proses penciptaan dilakukan melalui tahapan membaca berbagai literatur tentang guru, musik pop dan trend musik zaman sekarang yang sesuai dengan generasi Z. Selain itu, ada inspirasi dari rasa terima kasih yang mendalam terhadap perjuangan dan pengorbanan guru selama masa sekolah yang membekas dalam. Pengetahuan yang didapat selama masa sekolah telah membuahkan kesuksesan di masa depan. Dalam belajar dan pembelajaran, salah satu penggunaan lagu Terima Kasih Guruku yaitu sebagai media dalam video pembelajaran *e-learning* yang dimiliki oleh UNY di dalam beberapa mata kuliah.

Kata kunci: Lagu Terima Kasih Guruku, pop jazz, media pembelajaran *e-learning*

**THE DESCRIPTION OF SONG COMPOSING OF TERIMA KASIH GURUKU
AS THE BACKING SONG OF MP4 MEDIA
IN E-LEARNING CLASSROOM**

Abstract

The purpose of this study is to describe the background and process of composing the Song Terima Kasih Guruku as a response to the needs of songs which contain about teachers, pop music and music trend today which match with Z generation. Besides that, there was such an important inspiration as deep grateful feeling to the struggle and sacrifice which had been done by teachers in school which stay in the heart. The knowledge which was acquired in the school give extra help in reaching successful life today. In teaching learning process, this song is used as media in the video under *e-learning* mode of study in UNY in numbers of courses.

Keywords: Song Terima Kasih Guruku, pop jazz, teaching media in *e-learning*.

PENDAHULUAN

Era post globalisasi atau yang disebut sebagai era lanjutan dari globalisasi, memberikan dampak yang luas pada kehidupan manusia. Seperti yang dikatakan Bordo, bahwa saat ini adalah era lanjutan dari globalisasi, yang terjadi sejak tahun 1870 hingga saat ini (2017). Lebih lanjut dalam artikel yang ditulisnya Bordo menjelaskan “*Millions of people have*

been lifted from poverty in the second era of globalization and millions of others have had significant increases in their living standards”. Hal tersebut memberikan gambaran dari segi ekonomi sebagian orang meningkat kesejahteraan hidupnya, sedangkan sebagian lainnya mengalami hal yang sebaliknya.

Apakah perkembangan pada era ini hanya berpengaruh pada sektor ekonomi?

Dan apakah kesejahteraan hidup manusia hanya diukur dari perspektif material belaka? Pertanyaan ini mengawali ide untuk menggali lebih dalam mengenai aspek-aspek lain yang terkena dampak dari era lanjutan atau pasca globalisasi, bagaimana jika dilihat dari sudut moral dan sosial manusia?

Di tengah arus modernitas, di mana koneksi dengan dunia luar sangat terbuka, remaja merupakan generasi yang paling rentan terhadap pengaruh negatif yang menyebabkan dekadensi moral. Hal yang paling mempengaruhi yakni media massa dan tekanan dari teman (Cordero, 2013). Tidak dapat dipungkiri media massa membombardir setiap lini kehidupan manusia, melalui televisi, media cetak, blog-blog dan berbagai situs di internet, film, *role models (movie actor or actress)*, dan *public figure*, memainkan peran yang penting dalam pembentukan karakter remaja (Cordero, 2013: 130).

Dalam kondisi demikian penguatan kepribadian yang bermoral menjadi hal yang penting (Muthohar, 2013), karena meskipun usia remaja rawan terhadap pengaruh negatif, namun sangat berpotensi untuk dapat diarahkan kepada hal yang positif. Ditinjau dari sisi fisik dan psikisnya, remaja sedang dalam tahap perubahan yang sangat menonjol dari anak-anak menuju dewasa (Nurihsan, 2013: 68). Fase ini adalah fase kritis dalam hidup manusia, saat untuk belajar bertanggung jawab pada tiap keputusan yang diambil. Jika mampu mengatasi berbagai tuntutan secara integratif maka ia akan menemukan identitasnya yang akan dibawa menjelang masa dewasanya (Nurihsan, 2013: 68-69), yang akan membentuk karakter dan kepribadiannya.

Saat ini generasi muda lebih individual, karena kesibukannya dalam dunia maya, sehingga cenderung apatis terhadap lingkungan sekitar. Terutama generasi usia sekolah, kurang memahami kebesaran jasa dan pengorbanan para guru. Untuk merespon keadaan tersebut adalah dengan kembali mengajarkan agar senantiasa ingat akan jasa-jasa guru, salah satu upaya yang dilakukan dengan membuat media berupa lagu.

Lagu dipilih sebagai media, karena musik dan lagu memiliki kekuatan yang istimewa. Dalam studi yang dilakukan tahun 2012, Herbert menganalisis dan mendeteksi delapan kebutuhan psikologi yang berkaitan dengan mood, yakni: *excitement, dissociation, relaxation, connectedness, emotion and mood, daydreams, exploration of emotion, and multimedia experience*. Dari delapan hal tersebut pengalaman multimedia (*multimedia experience*) serta emosi

Berkaitan dengan hal tersebut Gurgun (2016) mengutip beberapa tulisan yang berkaitan dengan

There are three possible reasons behind this variation in individual behavior: the difference in welfare regimes across countries, the way in which labor markets are regulated, and different cultures. Individual life course is clearly influenced by these three aspects, which create opportunities and limitations to which young adults have to adjust (Breen and Buchmann 2002; Sironi 2015).

Tujuan tulisan ini adalah mendiskripsikan proses penciptaan lagu Terima Kasih Guruku dari awal sampai dipergunakan dalam media pembelajaran *e-learning*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Langkah pertama yaitu membaca artikel yang dilakukan dalam menciptakan lagu terima kasih guruku adalah (1) membaca sejumlah artikel terkait guru dan jasa para guru, (2) membaca sejumlah artikel dan jurnal terkait trend lagu pop dan jazz, (3) mendengarkan musik-musik zaman sekarang yang disenangi oleh generasi Z, (4) mulai membuat senandung-senandung yang muncul yang bisa dikaitkan dengan deskripsi lagu Terima Kasih Guruku. Langkah kedua yaitu menulis lagu yang dilakukan adalah (1) menuangkan senandung ringan yang telah tercipta kedalam notasi lagu (2) mulai menciptakan lirik yang sesuai dengan tujuan lagu.

Langkah ketiga yaitu membuat rekaman atau demo adalah (1) membuat audisi kecil yang diikuti oleh beberapa mahasiswa untuk menyanyikan lagu tersebut (2) membuat demo dan direkam. Langkah ketiga yaitu digunakan sebagai media dalam video pembelajaran *e-learning* adalah (1) membuat video pembelajaran (2) menggungkannya sebagai lagu yang mengiringi dalam video tersebut dalam pembuka, dan penutup (3) menggunakan instrument lagu tersebut saat di bagian isi video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lagu Terima Kasih Guruku terdiri dari musik dan lirik. Proses pembuatan lagu ini dengan menyusun lirik terlebih dahulu, yang sesuai dengan tujuan yang telah dijelaskan di atas. Untuk menambah referensi lagu yang berisi penghargaan dan ungkapan terima kasih kepada para guru, khususnya guru-guru di Indonesia. Selanjutnya dibuat musik yang sesuai dengan isi dari lirik, juga sesuai dengan sasaran pendengar.

Lagu ini ditujukan kepada guru dan siswa secara luas. Namun, dalam lingkup yang spesifik, digunakan sebagai latar belakang suara dalam pembelajaran *e-learning* di Universitas Negeri Yogyakarta. Maka, secara spesifik pendengarnya adalah para mahasiswa. Selain untuk latar belakang suara dalam perkuliahan *online*, mahasiswa diperkenalkan agar familiar dengan lagu ini agar nantinya dapat mengajarkan kepada muridnya kelak.

Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta sebagai calon guru sedikit banyak memahami perjuangan para guru dan pentingnya penghargaan terhadap guru. Terlebih dalam salah satu program perkuliahan, para mahasiswa terjun langsung ke sekolah. Mahasiswa dapat melihat dan merasakan langsung interaksi guru dan siswa, serta merasakan beban kerja guru yang tidak ringan. Melalui lagu ini diharapkan para mahasiswa calon guru nantinya dapat mengajarkan ke siswanya nilai-nilai baik untuk senantiasa berterima kasih kepada para guru.

Secara umum mahasiswa berada dalam usia remaja. Dalam rentang usia ini mereka menyukai dan mengikuti tren musik yang sedang berkembang

Pembahasan

Lirik Lagu

Judul lagu : **“Terima Kasih Guruku”**

Arr musik : Yunike Juniarti Fitria

Lirik : Tri Wahyuni Floriasti

Seperti mentari pagi hari
Memberi hangat dihatiku
Kau curahkan segala kasih sayang
Yang tulus kepadaku

Bagaikan embun di pagi hari
Menyejukkan relung jiwaku
Kau curahkan segala kasih sayang
Yang tulus kepadaku

Reff
Terima kasih guruku
Atas cinta dan kasih sayangmu kepadaku
Terima kasih guruku
Untuk segala cinta dan pengabdianmu

Seperti embun di pagi hari
Menyejukkan relung jiwaku
Kau curahkan segala kasih sayang
Yang tulus kepadaku

Kembali ke Reff

Nasihatmu kan kuingat slalu
Dan tersimpan dihatiku
Ohh ..guruku

Terima kasih guruku
Atas cinta dan kasih sayangmu kepadaku
Terima kasih guruku
Untuk segala cinta dan pengabdianmu

Terima kasih guruku
Atas cinta dan kasih sayangmu kepadaku
Terima kasih guruku
Untuk segala cinta dan pengabdianmu

Terima kasih guruku
 Atas cinta dan kasih sayangmu kepadaku
 Terima kasih guruku
 Untuk segala cinta dan pengabdianmu

Yeahhhaa..daa..daa..haa..

Notasi lagu

Di atas telah dijelaskan bahwa pemilihan style lagu pop jazz, yaitu agar sesuai dengan usia remaja. Maka, dengan ide yang sama, dalam penyusunan melodi dan ritme dipilih yang sederhana agar dapat mudah ditangkap dan diterima pendengar. Serta penggunaan tempo Moderato yang berkisar 83 bpm (*beat per minute*/ketuk per menit), agar pendengar merasa nyaman saat mendengarkan lagu ini. Demikian pula alasan dalam pemilihan instrumen yang digunakan. Instrumen yang digunakan yakni instrumen yang dapat secara kuat memberi unsur jazz di dalam musik pop.

Selain instrumen pokok dalam combo yakni Piano, Drum, Gitar dan Bass Elektrik, serta penambahan *Folk Guitar* untuk menambahkan *sound* yang sedikit berbeda. Ditambahkan instrumen-instrumen tiup yang umum digunakan dalam *big band* untuk menambah

kesan *jazzy*, seperti Saxophone Alto dan Tenor, Trumpet, Trombone. Sedangkan instrumen *String* berfungsi sebagai penguat harmoni dan untuk memperkaya *tone colour* di dalam lagu ini. Yang terakhir adalah vokal, karena lagu ini memiliki lirik. Maka, peran vokal sangat penting sebagai inti dari keseluruhan lagu.

Lagu Terima Kasih Guruku diawali dengan intro 1 bar yang dimainkan solo drum, dilanjutkan instrumen piano, seluruh instrumen *string*, dan seluruh instrumen combo dan tiup pada bar ke dua. Secara interval gerakan melodi hanya melangkah (bergerak ke interval yang dekat dengan nada sebelumnya), bahkan instrumen *string* bertahan di nada yang sama pada tiap barnya sepanjang bagian Intro.

Kesederhanaan dalam melodi tidak hanya dalam penggunaan interval melangkah, juga dengan penggunaan ritme yang sederhana yang didominasi not 1/8. Sebagai variasi, dalam ritme yang sederhana tersebut diberikan aksentuasi pada ketukan-ketukan sinkop pada instrumen *string*, bass, drum, trumpet, dan trombone. Sedangkan instrumen alto dan tenor saxophone memainkan *filler* dengan nada-nada sinkop dengan variasi not 1/16, sebagai berikut:

TERIMA KASIH GURUKU

Arr Musik: Yunike Juniarti Fitria

Lirik: Tri Wahyuni Floriasti

The musical score is for the song 'TERIMA KASIH GURUKU'. It is written for a jazz ensemble and includes a vocal line. The score is in 4/4 time with a tempo of 83 bpm. The key signature has three sharps (F#, C#, G#). The instruments listed are Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Trumpet in Bb, Trombone, Voice, and Piano. The piano part features a complex harmonic accompaniment with many chords. The saxophone parts have melodic lines with some syncopation. The trumpet and trombone parts play block chords. The vocal line is currently blank.

This musical score shows the instrumental arrangement for the first part of the piece. It includes staves for Drum Set, Folk Guitar, Electric Guitar, Electric Bass, Violin I, Violin II, Viola, and Violoncello. The key signature has two sharps (F# and C#) and the time signature is 4/4. The Folk Guitar part includes annotations for 'Effect clean', 'Gmaj7', and 'Dmaj9'. The Electric Guitar part has two diamond-shaped symbols. The string parts (Violin I, Violin II, Viola, and Violoncello) play a rhythmic accompaniment of eighth notes.

Vokal mulai pada bagian A, dalam bentuk *anacrusis*/ketukan sebelum *downbeat* pada bar ke 7. Hanya dengan iringan instrumen combo (piano, gitar, bass, dan, drum), sedangkan *off/rest*

untuk instrumen lainnya. Pemilihan instrumen tersebut untuk memperjelas perbedaan antara Intro dengan bagian A sebagai *verse*, yang dapat dilihat dalam notasi di bawah ini:

This musical score shows the vocal and instrumental arrangement for section A. It includes staves for Alto Sax, Ten. Sax, Tpt., Tbn., Voice, and Pno. The key signature has two sharps (F# and C#) and the time signature is 4/4. The vocal line starts at measure 5 with the lyrics 'Se per ti men ta ri pa gi ha'. The instrumental parts include saxophones, trumpet, trombone, and piano. A box labeled 'A' is placed above the vocal staff at the beginning of section A.

Dr. F. Gtr. E. Gtr. E. Bass Vln. I Vln. II Vla. Vc.

Berikut potongan dan penjelasan melodi lagu ini: pada vokal, bagian-bagian serta kalimat dalam

A

Voice Se per ti men ta ri pa_ gi ha
 _ ri mem be ri ha ngat di ha_ ti ku_ Kau cu
 rah kan se ga la ka sih sa_ yang yang tu lus ke pa da ku_

Seperti yang dijelaskan di atas, bagian A digunakan kembali pada bagian B dengan dimulai dengan *anacrusis/ upbeat*. Bagian ini sedikit perubahan lirik dan melodi, dengan terdiri dari dua kalimat, yakni kalimat tanya dan kalimat jawab. Melodi yang sama persis menambahkan nada 1/16 sebagai berikut:

B

Voice Se per ti em bun di pa_ gi ha
 _ ri me nye juk kan re lu ng_ ji wa ku_ me n cu
 rah kan sge nap ka_ sih sa_ yang yang tu lus ke pa da ku_

Bagian *refrain* dalam C terdapat perubahan melodi dengan mengolah motif dari *verse*, sebanyak dua frasing. Dilanjutkan bagian D, yang merupakan repetisi dari *verse 2* (bagian B). Dapat dilihat dari notasi di bawah ini:

C

Voice Te ri ma ka sih
 gu ru ku a tas cin ta dan ka sih... sa yang mu ke pa da ku... Te ri
 ma ka sih gu ru ku un tuk se ga_ la cin ta dan

D

Voice pe ngab di_ an mu se per ti em bun di pa_ gi ha
 _ ri me nye juk kan re lu ng_ ji wa ku_ me n cu
 rah kan sge nap ka_ sih sa_ yang yang tu lus ke pa da ku_

Pada bagian E kembali ke *refrain*, dengan melodi dan lirik yang sama dengan bagian C. Dilanjutkan dengan bagian F yang merupakan *bridge* sebagai variasi di tengah lagu, sebanyak enam birama. Bagian G, H, dan I merupakan bagian Ending repetisi dari *refrain*.

E

Voice Te ri ma ka sih
 gu ru ku a tas cin ta dan ka sih... sa yang mu ke pa da ku... Te ri
 ma ka sih gu ru ku un tuk se ga_ la cin ta dan

F

Voice pe ngab di_ an mu Na se hat mu, kan ku i
 ngat sla lu_ dan ter sim pan di ha ti ku oh gu ru_ ku

G

Voice  te ri ma ka sih gu ru ku a tas cin ta dan ka sih sa yang mu

Voice  ke pa da ku Te ri ma ka sih gu ru ku un

H

Voice  tuk se ga la cin ta dan pe ngab di an mu O h

Voice  gu ru ku tri ma ka sih cin ta dan sa yang mu

Voice  ke pa da ku Te ri ma ka sih gu ru ku un

I

Voice  tuk se ga la cin ta dan pe ngab di an mu

Meskipun konsep lagu ini mengikuti kaidah musik populer, yakni sederhana dan sedapat mungkin *easy listening*, dengan menghindari melodi dan ritme yang kompleks, serta terdapat banyak repetisi pada tiap-tiap motif dan bagiannya. Namun, agar tidak monoton, pada instrumen iringan diolah sedemikian rupa untuk menghindari kebosanan.

Sebagai contoh, bagian B yang merupakan repetisi dari melodi *verse 1*/ bagian A memiliki perbedaan pada musik iringannya. Pada bagian A, vokal hanya diiringi instrumen *combo* tanpa *string* dan tiup. Pada bagian B iringan menjadi lebih hidup, alto dan tenor saxophone sebagai *filler* bersahut-sahutan dengan trumpet dan trombone.



Alto Sax.

Ten. Sax.

Tpt.

Tbn.

Sedangkan instrumen *string*, yakni violin 1, violin 2, viola, dan violoncello hadir untuk memperkuat harmoni sebagai berikut:



Vln. I

Vln. II



Contoh lain yaitu dengan penggunaan *vamp* untuk mengantarkan dari bagian B/ *verse* kedua menuju *refrain* di bagian C. *Vamp* dihadirkan dengan mempertegas ritme dalam not 1/8, dengan teknik *staccato* yang dimainkan *tutti* (bersama-sama) antara instrumen tiup, *string*,

dan piano. *Vamp* memberikan kesan tegas, tebal, lebar, dan penuh, secara kontras dilanjutkan *general pause*, yakni *rest* atau *pause* pada tiap instrumen. Kemudian masuk bagian C/ *refrain* dengan *beat* dan *mood* seperti semula.

Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi efek monoton dari melodi yang berulang yakni dengan memberikan nuansa yang berbeda melalui perubahan suasana secara kontras maupun *poco a poco* (sedikit demi sedikit). Di atas telah dijelaskan bahwa untuk mendapatkan

kontras di dalam musik dapat menggunakan kombinasi *vamp* dan *general pause*.

Upaya lain dengan mengeksplorasi ekspresi secara *poco a poco*. Perpindahan dari *bridge* menuju *refrain* di bagian G secara perlahan mengurangi dinamika, tempo, juga penggunaan

instrumen. Pada awal *bridge*, dinamika yang digunakan dalam kalimat pertama yakni *forte* (keras), pada kalimat kedua dinamika diturunkan menjadi *mezzo forte* (agak keras), serta penurunan tempo dengan *ritardando*.

Dua birama sebelum bagian G penggunaan instrumen dikurangi dengan memberikan *rest* pada instrumen seluruh instrumen tiup. Memasuki bagian G instrumen pengiring kembali dikurangi, tanpa *combo* dan *string*, hanya vokal dan piano sebagai berikut:

The image shows a musical score for a bridge section. The score is written for a variety of instruments and a voice part. The key signature is G major (one sharp) and the time signature is 4/4. The score is divided into two systems. The first system includes Alto Sax., Ten. Sax., Tpt., Tbn., Voice, Pno., Dr., F. Gtr., E. Gtr., and E. Bass. The second system includes Vln. I, Vln. II, Vla., and Vc. The voice part has the lyrics: "te ri ma ka sih gu ru ku a tas cin ta dan ka sih sa yang mu". The piano part has a G/A chord indicated. The score is marked with a tempo of 83 and a section marker 'G'.

Pada bagian *ending*, akhir lagu diakhiri dengan perubahan tempo dan dinamika, dapat dilihat dalam notasi di bawah ini:

The musical score shows the ending of the song. It features eight staves: Alto Sax, Tenor Sax, Trumpet, Trombone, Violin I, Violin II, Viola, and Cello. The tempo is marked as quarter note = 70. The dynamics are marked as *pp* (pianissimo) for the string section. The score shows a change in tempo and dynamics at the end of the piece.

Empat birama terakhir instrumen tiup dan *string* memainkan ritme yang sama. Ditutup dengan dua birama terakhir dimainkan tanpa instrumen tiup, sedangkan instrumen *string* memainkan nada panjang dengan dinamika *pianissimo* (sangat lembut), dan tempo 70 bpm.

KESIMPULAN

Karena sasaran dari pembelajaran melalui media lagu ini ditujukan pada generasi muda, lebih spesifik yakni para remaja yang tergolong dalam generasi Z yang terkait sangat erat dengan teknologi. Maka dengan mengoptimalkan pembelajaran *online* melalui *e-learning*, dengan menyisipkan lagu yang memiliki konten mengenai penghargaan dan rasa terima kasih kepada guru. Penggunaan teknologi tidak serta merta meninggalkan dan melupakan ajaran moral dan sosial.

Ide dasar dari pembuatan musik untuk lagu Terima Kasih Guruku dengan mencari

bayangan musik yang sesuai dengan lirik yang telah dibuat. Dengan mempertimbangkan sasaran pendengar yakni siswa dan guru secara umum, dan secara khusus mahasiswa calon guru di Universitas Negeri Yogyakarta. Karena lagu ini digunakan sebagai latar belakang suara di dalam salah satu *course* untuk mata kuliah *e-learning* di Universitas Negeri Yogyakarta.

Proses yang dilakukan dalam pembuatan lagu ini yakni dengan membuat lirik terlebih dahulu, kemudian disusun musik yang sesuai dengan tujuan dari lagu, sasaran pendengar, serta isi dari lirik yang telah dibuat.

Penyusunan musik mengikuti kaidah dari musik populer, yakni *easy listening* dan sederhana. Meskipun secara melodi, ritme, motif, kalimat, serta bagian-bagian musik banyak terdapat repetisi. Namun, terdapat cukup banyak variasi pada musik iringannya, untuk mengantisipasi monoton pada lagu dan kebosanan pada pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakta, Deb Kumar. 2017. Degradation of Moral Values among Young Generation: A Contemporary Issue in India. *International Research Journal of Interdisciplinary & Multidisciplinary Studies. Volume-III, Issue-V, June 2017, Page No. 128-133.*
- Bordo, Michael D. 2017. The Second Era of Globalization is Not Yet Over: An Historical Perspective. *Federal Reserve Bank of Dallas. Globalization and Monetary Policy Institute. Working Paper No. 319.* Retrieved from <https://www.dallasfed.org/~media/documents/institute/wpapers/2017/0319.pdf>.
- Cordero, Dalmacito. 2013. Moral decline in teens: The Application of Contextual Theology. *Asia-Pacific Social Science Review 13(2): 24-40.*
- Gurgen, E. T. 2016. Social and emotional function of music listening: Reasons for listening to music. *Eurasian Journal of Educational Research, 66, 229-242.* Retrieved from <http://dx.doi.org/10.14689/ejer.2016.66.13>
- Herbert, R. 2012. *Young people's use and subjective experience of music outside school.* Proceedings of the 12th International Conference on Music Perception and Cognition, Thessaloniki, Greece, 424-431.
- Muthohar, Sofa. 2013. Antisipasi Degradasi Moral di Era Global. *Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, Nomor 2, Oktober 2013.*
- Nurihsan, Achmad Juntika dan Mubiar Agustin. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja, Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan.* Bandung: Refika Aditama.